

Penerapan Metodel Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Kelas VII MTs. Ummul Qura Tembung

Nur Cholish Siddiq Harahap¹, Sultoni Trikusuma², Dahrul³
Universitas Al Washliyah Medan
Email, hotnisari46@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana implementasi Metode Bil qolam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alqur'an Siswa, hingga tingkat kemampuan membaca Alqur'annya serta faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Bil Qolam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alqur'an siswa kelas VII MTs. Ummul Qura Tembung. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif, melalui sumber data primer dan skunder serta teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data meliputi *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*, dengan uji keabsahan data melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik dan tranguulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi metode Bil Qolam dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist, dilaksanakan dengan empat tahapan yakni pembukaan selama 5 menit, kegiatan talqin dan Ittiba' selama 10 menit, 'urdhoh selama 20 menit, dan 'urdhoh atau dril secara individu selama 25 menit. Sehingga rata-rata hasil kemampuan membaca Alqur'an siswa MTs Ummul Qura sebesar 75,61 dalam kategori baik. Adapun faktor penghambat proses hafalan Alqur'an siswa yaitu peserta didik, suasana belajar, siswa dan minimnya jumlah guru Alqur'an hadits di MTs Ummul Qura. Denga demikian Ppenelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan masukan khususnya bagi guru dan umumnya bagi seluruh lembaga pendidikan dalam kaitannya dengan hal-hal yang menyangkut program menghafal Alqur'an.

Key Word: *Metode Bil Qolam, Kemampuan membaca, Al Qur'an, Siswa.*

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah sumber pengetahuan terbaik bagi manusia. Al-Qur'an adalah kalam Allah berupa wahyu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW oleh malaikat Jibril, dan memuat ajaran-ajaran dasar yang dikembangkan sebagai pedoman kehidupan melalui Ijtihad [1, p. 19].. Keindahan Al-Qur'an, di sisi lain, terletak pada gaya bahasa dan petunjuk serta karunia yang terus diberikannya [2, p. 5]. Karena peran Al-Qur'an begitu penting bagi manusia, ia memiliki karakteristik sebagai pedoman (huda) bagi manusia, memberikan penjelasan, dan dapat membedakan

antara yang benar dan yang salah. Orang-orang harus mempelajari Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah al-An am ayat 55. Menjelaskan tentang ajaran Al-Qur'an yang penuh kebaikan untuk kemaslahatan umat. Oleh karena itu, dengan mempelajari, memahami, dan mengikuti Al-Qur'an, manusia diperintahkan untuk membaca, menaati, mempelajari, dan memahami Al-Qur'an.

Al-Qur'an mengandung prinsip-prinsip yang sangat penting bagi pendidikan. Dengan kata lain, menghormati akal manusia, memberikan bimbingan ilmiah dan mendukung masyarakat, bukan bertentangan dengan kodrat manusia [3, p. 9]. Sudah menjadi kewajiban seluruh umat Islam untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan benar. Kemampuan yang dimaksud di sini adalah kesanggupan dan kemahiran mengolah Tajwid dengan tujuan membaca Al-Qur'an baik dari segi makhrijul huruf, lagu dan fashahah, serta mampu membaca Al-Qur'an secara utuh. meningkatkan. Ilmu membaca adalah ilmu memahami sifatul huruf dan mustahaqul huruf. Hukum mempelajari tajwid adalah fardhu kifayah, tetapi hukum membacanya fardhu ain [4, p. 2]. Menurut M. Quraish Shihab, tujuan pendidikan Al-Qur'an adalah untuk "mempromosikan orang, bukan hanya individu dan kelompok," untuk bertindak sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya dan membangun dunia.

Menurut konsep yang ditetapkan [5, p. 179]. Alquran adalah kitab suci umat Islam, yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad s.a.w. Diusulkan dan ditujukan untuk menjadi pedoman (hudan) dan pedoman bagi manusia untuk mengatur kehidupannya [6, p. 37]. Pada abad 20 sekarang ini, ajaran Islam mengalami perkembangan yang sangat baik di tengah-tengah masyarakat dunia, meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa di beberapa negara komunis kebebasan beragama Islam masih menghadapi rintangan dari pemerintah setempat, tetapi tidak menyurutkan semangat ummat Islam dalam menjalankan kegiatan keagamaan. Indonesia sebagai negara ummat islam terbesar di dunia masyarakatnya semangat dalam mengamalkan setiap ajaran Islam, diketahui dengan banyaknya kajian-kajian keagamaan dan Lembaga Pendidikan bersifat nonformal dalam mengajarkan dan menghafal kitab suci Alqur'an. Hal tersebut terbukti dengan beberapa pemuda dan pemudi generasi bangsa Indonesia mampu menghafal Alqur'an. [7, p. 133]

Dengan demikian, Al qur'an sangat penting untuk dipelajari, selain karena kitab suci umat Islam, juga terkandung ajaran-ajaran yang mulia di dalamnya. Sehingga tidak ada satu kitapun di bumi ini yang dapat menandingi keindahan isi Al qur'an itu sendiri, salah satunya keindahan pendengaran saat ayat-ayat Al qur'an tersebut di lantunkan melalui bacaan, tulisan maupun solusi bagi masalah-masalah kehidupan. Oleh karena itu, Al qur'an wajib dimuliakan [8, p. 32]. Al qur'an dipelajari melalui tiga tahapan yakni membacanya dengan lancar dan benar sesuai kaidah Qira'at dan Tajwid, dan belajar menafsirkan makna dari setiap kandungan ayat-ayatnya serta menghafalnya agar generasi qur'ani terus hidup, sebagaimana yang telah

dilakukan para sahabat-sahabat terdahulu sehingga tetap terjaga keotoritasannya [9, p. 181].

Dalam membaca Al Qur'an harus sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid agar tidak salah dalam mengartikannya. Dasar inilah yang menjadikan ilmu tajwid sangat penting untuk dipelajari, antara lain ilmu tajwid, makhrijul huruf. Selain itu, kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dilihat pada kefasihan membaca, membaca berbasis Tajwid, kefasihan makhraj [10, p. 44]. Hal ini dimula dari rumah yaitu orang tua yang menjadi taudalan dalam mengajarkan ilmu Al Qur'an kepada anaknya. Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, pelaksanaannya memerlukan metode yang tepat. Metode adalah istilah yang paling umum digunakan untuk menggambarkan makna cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu [10, p. 44]. Salah satunya adalah metode Bil Qolam. Metode Bil Qolam merupakan cara belajar membaca Al-Qur'an yang telah berkembang di beberapa daerah di Indonesia. Metode Bil Qolam merupakan cara untuk membimbing seseorang membaca Al-Qur'an secara praktis. Kenali suara huruf satu per satu, lalu dua huruf, lalu tiga huruf, pahami setiap kata, dan akhirnya Anda akan tahu setiap kalimat. Menurut K.H., Muhammad Batholi Alwi, pendiri metode Bil Qolam, mengatakan bahwa metode ini merupakan cara bagi guru untuk memulai membaca puisi dan wakafu dan bagi siswa untuk belajar membaca Alquran. Guru membacanya sekali atau dua kali, dan siswa mengikutinya. Guru kemudian membacakan ayat berikut, dan siswa mengikutinya kembali agar siswa dapat menirukan bacaan guru dengan baik [11, p. 71]. Perbedaan metode Bil Qolam dengan metode lainnya adalah siswa dapat belajar bahasa Arab secara bersamaan karena metode pembelajarannya *step by step* menggunakan kosakata bahasa Arab. Isi materinya juga mudah dipahami untuk semua kelompok umur. Dan dalam hal strategi pembelajaran, gunakan metode yang lebih tradisional. Jadi guru membacakan /kata tersebut kemudian dilanjutkan dengan menirukan oleh siswa.

Metode Al Qolam di landasi atas dasar wahyu dan teori pembelajaran, dan ini suatu kelebihan dari metode tersebut. Sebab, mengutamakan penerapan teori keilmuan Tajwid, diharapkan mahasiswa memahami dan menerapkan ilmu membaca, baik secara teoritis maupun praktis. Metode Bil Qolam dapat diterapkan pada semua jenjang usia. Materi Tajwid yang disajikan mudah dipahami sehingga tidak sulit dalam pelaksanaannya. [12, p. 25]

Langkah-langkah mempelajari metode Bil Qolam adalah: 1) Pembukaan: Kegiatan pembiasaan siswa untuk belajar, dilanjutkan dengan pembacaan salam pembuka dan doa pembukaan untuk belajar mengaji. 2) Terima kasih: Review materi yang diajarkan sebelumnya sehingga dapat dikaitkan dengan materi yang diajarkan hari ini. 3) Concept Planting: Proses menjelaskan materi/topik yang diajarkan hari ini. 4) Memahami Konsep: Memahami: Membantu siswa memahami konsep yang diajarkan dengan melatih mereka membaca contoh yang tertulis di bawah topik. 5) Latihan/Keterampilan: Meningkatkan pemahaman membaca siswa dengan

mengulang contoh/latihan pada halaman Topik dan Latihan. 6) Evaluasi: Observasi dan evaluasi dengan performance book terhadap kemampuan dan pemahaman bacaan masing-masing siswa. 7) Penutup: Menjaga ketertiban siswa, membaca doa penutup, dan diakhiri dengan salam penutup dari guru.

Penjelasan di atas, diperkuat dengan Penelitian yang dilakukan oleh Mubarakah, Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan murid dalam membaca Al-Qur'an di kelas III SD N 089 Bengkulu Utara pada pelajaran PAI khususnya materi membaca Al-Qur'an dapat ditingkatkan dengan upaya menggunakan metode Bil Qolam.

Berbagai metode pembelajaran telah digunakan dalam proses pembelajaran di MTs Ummul Quro Tembung. Salah satunya adalah metode pembelajaran BilQolam. Metode ini digunakan di Kelas VII, khususnya pada mata pelajaran hadits Al-Qur'an membaca puisi Al-Qur'an. Metode ini dipilih antara lain karena memiliki keunggulan dalam membimbing Anda ketika membaca syair-syair Al-Qur'an dan memudahkan seseorang dalam membaca dan memahami makna membaca huruf-huruf dalam Al-Qur'an. Kesalahan dasar atau dasar mungkin terjadi. Metode bil qolam diawali dengan pengenalan suara dan pengenalan penempatan kata-kata Arab, mulai dari satu, dua, dan tiga huruf hingga kata bahkan ayat. Strategi pembelajaran juga menggunakan metode yang lebih klasik. Jadi guru membacakan kata-kata dan puisi kemudian terus menirukan siswa. Strategi ini menjadikan metode pembelajaran ini lebih efektif dan sangat bermanfaat bagi siswa untuk membaca Alquran. Namun penggunaan metode Bil-Qolam masih bermasalah dan belum sepenuhnya memenuhi harapan, berdasarkan hasil wawancara dengan guru hadits qur'an VII MTs Ummul Quro Tembung. Saya mendapat informasinya. Hasil penelitian menunjukkan, beberapa siswa dikatakan masih memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang kurang baik, namun masih di bawah KKM. Hal ini dikarenakan sebagian santri tersebut masih belum bisa membaca Al Quran dengan baik dan belum bisa membedakan huruf Hijaiyah, sehingga pengucapan dan pengucapannya masih salah. Terkadang hanya ada orang yang hanya membaca dan tidak mengikuti aturan membaca, dan siswa tidak memahami huruf Tajwid, Wakaf, dan Makhrijul huruf. Kelebihan dari metode ini sangat membantu dan membimbing siswa untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar dan benar.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian: "Perencanaan Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur'an Siswa Kelas VII MTs. Ummul qura Tembung. Maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi Metode Bil qolam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alqur'an Siswa Kelas VII di MTs. Ummul Qura Tembung, bagaimana tingkat kemampuan membaca Alqur'an siswa kelas VII MTs. Ummul Qura Tembung dan bagaimana faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Bil Qolam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alqur'an siswa kelas VII MTs. Ummul Qura Tembung. Penelitian ini

diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan masukan khususnya bagi guru dan umumnya bagi seluruh lembaga pendidikan dalam kaitannya dengan hal-hal yang menyangkut program menghafal Alqur'an.

METODE PENELITIAN

Jenis survei yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menyelidiki keadaan benda-benda alam (bukan eksperimen), penyidik sebagai sarana utama, metode pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (kombinasi), dan analisis data bersifat induktif (Sugishirono 2014, 1). Penelitian ini bersifat deskriptif karena menarik kesimpulan berupa data yang menjelaskan secara rinci bukan numerik. Dan kualitatif. Hal ini karena pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian menghasilkan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati (J 2009, 43). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan berbagai situasi subjek atau subjek secara jelas dan ringkas. Untuk mendapatkan data yang akurat untuk penelitian ini, peneliti segera mengunjungi lokasi MTs Ummul Qura tembung guna memperoleh data untuk penelitian kualitatif ini. Peneliti menggunakan sumber data: 1) Sumber data dari data primer, data langsung dari lokasi penelitian atau sumber pertama subjek penelitian (Bungin n.d., 122). Seperti guru Al-Qur'an hadis MTs Ummul Quro Medan Tembung dan kelas 7. 2) Sumber data sekunder, data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber primer. Dapat dikatakan bahwa data tersebut tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen (Sugino 2011, 306). Dalam penelitian ini, dokumentasi dan kuesioner selama wawancara merupakan sumber data sekunder. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri adalah peneliti, dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode observasi sebagai metode utama sebagai pelengkap metode wawancara. Dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data nonstatistik dengan menggunakan analisis deskriptif analitis.

Analisis data yang digunakan berupa laporan dan uraian, bukan berupa angka-angka. Untuk analisis lebih lanjut dengan kerangka berpikir induktif (Sugino 2011, 307) mengatakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif bersifat interaktif dan berkesinambungan sampai data selesai, dan data menjadi jenuh. Kegiatan analisis data yaitu reduksi, display data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Agar data penelitian kualitatif dapat diakui sebagai penelitian ilmiah, maka perlu dilakukan pengecekan keabsahan data tersebut. Uji validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Metode Bil Qolam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alqur'an Siswa Kelas VII di MTs. Ummul Qura Tembung.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs Ummul Qura selama kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut: Penerapan metode BilQolam dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Kegaitan pembuka selama 5 menit dan talqin dan Ittiba selama 10 menit, Urdhoh selama 20 menit Urdhoh atau secara individual selama 25 menit. Adapun tujuan dari keempat kegiatan tersebut adalah sebagai berikut: 1) Talqin merupakan bagian dari metode Bil-Qolam dan metode pelaksanaannya adalah Dikte atau Imla'. Guru mengulangi kata-kata dan ayat Alquran. 2) Ittiba' adalah kegiatan belajar dimana siswa mengikuti petunjuk guru dan membaca Al-Qur'an dengan benar dan benar. Artinya, guru mengatakan bahwa siswa mengikuti ketika siswa meniru hal yang salah. Guru bertanggung jawab untuk membenaran. 3) Urdhoh mengulangi kegiatan pembelajaran membaca sampai siswa benar-benar mengerti, benar, dan dapat mengucapkan apa yang dikatakan guru dalam kelompok yang terdiri dari semua siswa. 4)'Urdoh bi Nafsi adalah amalan yang membutuhkan latihan berulang-ulang untuk menghafal Al-Qur'an, sampai makhroj, tajwid dan lagu ditentukan sesuai dengan metode standar Bil Qolam bagi siswa untuk menghafal Al-Qur'an. Kelebihan metode Bil-Qolam adalah memiliki landasan keilmuan yang berdasarkan wahyu dan landasan yang sesuai dengan teori pembelajaran. Karena metode Bil Qolam mengutamakan penerapan teori keilmuan Tajwid, diharapkan mahasiswa memahami dan menerapkan ilmu membaca, baik secara teoritis maupun praktis.

Metode Bil Qolam dapat diterapkan pada semua kalangan baik tingkat anak-anak, remaja, dewasa maupun orang tua. Materi pemikiran Tajwid yang disajikan dalam buku ini mudah dipahami, ringkas, lengkap, dan mudah dipraktikkan secara langsung. Penerapan model pembelajaran Bil Qolam dilakukan melalui proses sebagai berikut: a. Pembukaan b. Apersepsi c. Konsep penanaman d. Memahami konsep e. Latihan / keterampilan f. Peringkat g. Kesimpulan. Guru Al-Qur'an Hadits menetapkan Jilid I bagi siswa yang kemampuan membaca Al-Qur'annya sangat rendah dimulai sebagai berikut: Pada contoh membaca yang benar siswa menirukan contoh bacaannya yaitu guru membaca bersama-sama, setiap siswa berusaha membaca yang pertama, dan siswa lain menyalinnya. Peran guru di sini adalah mendengarkan hanya ketika siswa membuat kesalahan. Dalam kasus Jilid 2, "Membaca Alquran dengan Pengantar Ilmu tajwid," dimulai sebagai berikut. Pembukaan, Panduan Bacaan Jilid 1 akan terus digunakan dan guru akan melatih siswa untuk membaca huruf-huruf yang terputus-putus, dalam ayat Al-Qur'an. Mengenalkan harokat dan bunyi pada ayat Al qur'an, baik harokat dhommatain, Fathayain, dan Kasrotain, mengenalkan bacaan tafkhim (tebal) dan tarqiq (tipis), memperkenalkan bacaan Tajwid dimulai dengan mad thobi'I, guru membaca dan siswa mengikuti secara berulang-ulang, dlakukan secara terus menerus hingga peserta didik mengusainya.

Kegiatan pendidikan dan pembelajaran tambahan yang diberikan kepada siswa untuk memberikan materi tentang BTA (Bacaan dan Menulis Quran) berjalan dengan sangat baik, sehingga para guru dapat meningkatkan cara membaca dan pemahaman siswa tentang Al-Qur'an dan mempelajari Al-Qur'an Hadis. banyak metode yang dapat digunakan guru untuk pembelajaran. Setiap pelajaran dievaluasi berdasarkan nilai siswa. Begitu pula ketika mempelajari Al-Qur'an dan hadits tentunya ada penilaian dari segi perkembangan hafalan yang dicapai oleh setiap siswa. Evaluasi merupakan langkah terakhir yang dilakukan Ustadzah untuk mengevaluasi hasil belajar seorang anak. Selain itu, menentukan kemampuan anak untuk belajar dari guru.

Penilaian digunakan untuk mengecek hasil belajar yang dilakukan pada saat itu, atau yang biasa disebut dengan penilaian harian (formatif). Melalui evaluasi, guru mengetahui hasil yang dicapai siswa dan menjadi evaluasi guru itu sendiri ketika mengajarkan teknik pengajaran bahan ajar. Setelah evaluasi, guru memberikan nilai siswa dan memberikan catatan siswa untuk dikoreksi di buku nilai siswa. Buku ini bersifat wajib dan guru harus mengevaluasi dan mengisi catatan yang mewakili kekurangan siswa. Jika tidak cukup waktu untuk mengevaluasi siswa secara menyeluruh, guru dapat memutuskan untuk melanjutkan ke pertemuan berikutnya dan mengalokasikan waktu untuk evaluasi pada pertemuan berikutnya. Namun hal ini jarang terjadi karena guru mengukur kemampuan belajar siswa untuk menentukan jumlah materi pada halaman yang akan dipelajari. Jika pada penilaian formatif/harian masih terdapat kesalahan membaca siswa, maka guru akan menegur dan menginstruksikan mereka untuk mereview kembali jika review tersebut tidak sepenuhnya benar. Membaca, dan guru akan mengarahkan Anda untuk meningkatkan bacaan Anda.

Kesalahan dalam setiap penilaian yang dilakukan di akhir pertemuan, dengan alokasi waktu 30 menit, memungkinkan guru menilai kekurangan yang perlu di atasi siswa dan menjadi pekerjaan rumah bagi siswa untuk menjadi murojaah. Bahkan guru diperbolehkan untuk memberikan tugas khusus kepada siswa yang memperhatikan kekurangan atau ketidaksempurnaan dalam pengucapan atau pemahaman bacaan siswa. Misalnya, jika seorang siswa tidak memahami pengucapan bacaan Kho dengan benar, atau jika itu tidak berhasil, guru akan memberinya tugas untuk mengulangi bacaan Kho sampai benar di rumah. Kemudian pada pertemuan berikutnya siswa yang terlibat akan dicek langsung oleh guru tentang kewajibannya. Jika bacaannya salah, guru akan terus mengajar siswa sampai bacaannya benar.

Metode Bil Qolam mengenalkan anak pada urutan kata bahasa Arab sejak dini, dimulai dengan mengenal bunyi dari satu huruf, dua huruf, tiga huruf hingga kata bahkan puisi. Isi materinya juga lebih mudah dipahami untuk semua kelompok umur. Dan dalam hal strategi pembelajaran, gunakan metode yang lebih tradisional. Oleh karena itu, guru membacakan setiap kata satu per satu kemudian dilanjutkan dengan siswa yang menirukannya. Dapat

disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an hadits dengan metode Bill qolam sangat baik dan berhasil karena memungkinkan siswa tetap aktif dan terlatih untuk menghafal. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode Bil Qolam secara umum sudah sangat maju, namun masih terdapat kendala dalam perencanaan dan pelaksanaannya. Namun hal ini dapat diatasi oleh guru dan didukung oleh warga sekolah lainnya dan guru akan tetap berusaha, tetapi semuanya tergantung pada kesadaran masing-masing siswa.

Tingkat kemampuan membaca Alqur'an siswa kelas VII MTs. Ummul Qura Tembung.

Pada observasi awal yang dilakukan peneliti, pembelajaran di dalam kelas tersebut sudah cukup baik yakni melibatkan santri, akan tetapi guru disini tidak mempraktekkan langsung tapi hanya menyimak. Hal tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran di kelas Al-Qur'an melalui hasil tes observasi lapangan berikut, pada tabel 1:

**Tabel 1. Hasil Pembelajaran Alqur'an Hadist
 MTs Ummul Qura Tembung**

No	Nama Siswa	Makhraj	Tajwid	Shifatul Huruf	Kelancaran	Nilai	Rata-rata
1	Aditya Bram Iskandar	60	65	70	70	265	66.25
2	Asmaul Husna	80	80	80	82	322	80.5
3	Cheryl Kyara Arimbi	82	76	80	81	319	79.75
4	Cut Alfiragh Rismawan	70	70	80	80	300	75
5	Fairuz Najiha	60	65	75	82	282	70.5
6	Kyala Hazli	76	67	79	80	302	75.5
7	Nur Syakirah	80	60	78	80	298	74.5
8	Rafmahyta	70	70	75	80	295	73.75
9	Jariah Huwaidah	85	80	86	88	339	84.75
Skor Akhir						272	680.5
						2	
Rata-rata							75,61

Berdasarkan tabel hasil pembelajaran Al Qur'an hadis di atas, pada siswa MTs Ummul Qura Tembung. Nilai skor akhir sebesar 2722 dengan rata-rata nilai skor akhir 75,61 dalam kategori baik, terdapat sembilan siswa telah lancar membaca Al Qur'an dengan ketentuan tajwid yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa metode Bil Qolam dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat meningkatkan membaca Al-Qur'an siswa.

Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Bil Qolam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alqur'an siswa kelas VII MTs. Ummul Qura Tembung.

Harus ada faktor yang mendukung dan menghambat aktivitas. Demikian pula, Mts Ummul Qura dalam meningkatkan pembelajaran Al Quran. Tujuan utama yang ingin dicapai adalah siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Adanya faktor Pendukung dan penghambat peningkatan kualitas bacaan Al Quran siswa MTs Ummul Qura adalah dengan model Bil Qolam. Yaitu, pertama, guru memainkan peran yang sangat penting dalam mempelajari Al Quran. Model Bil-Qolam dikenal sebagai *teacher center*, *teacher-centric education*, sehingga kesesuaian model Bil-Qolam tergantung pada gurunya.

Faktor pendukung kedua adalah model Bil-Qolam itu sendiri. Hal ini dikarenakan model Bil Qolam sangat mendukung dan efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an dan dapat digunakan dalam kelompok yang berbeda. Hambatan lain dalam menerapkan model Bil Qolam untuk meningkatkan pemahaman membaca Al-Qur'an siswa adalah siswa mungkin antusias dan malas dalam belajar. Maka dibutuhkan kesabaran lebih untuk mendidik murid-murid milenial ini. Temuan peneliti yang berfokus pada penerapan model Bil Qolam pada siswa MTs Ummul Qura menemukan bahwa Alquran relatif cepat setelah menggunakan model Bil Qolam karena siswa sebelumnya tidak dapat membaca dengan benar. Saya bisa membacanya. Dan siswa atau santri tersebut mampu membaca Al Quran dengan baik dan benar. Hambatan lain dalam menerapkan model Bil Qolam untuk meningkatkan pemahaman membaca Al-Qur'an siswa adalah siswa mungkin antusias dan malas dalam belajar. Oleh karena itu, dibutuhkan kesabaran lebih untuk mendidik mahasiswa milenial. Oleh karena itu, guru dan orang tua harus bisa mengontrol kembali pembelajaran mengaji anak-anak mereka dengan mengingatkan mereka untuk membawa kembali apa yang mereka pelajari di sekolah ke rumah mereka di Murojaah. Hal ini tentunya akan mengurangi kesuksesan MTs Ummul Qura untuk menjadikan murid yang berkualitas untuk membaca Alquran.

Model Bil Qolam menggunakan metode Talqin, maka model Bil Qolam sendiri menjadi salah satu faktor pendukung peningkatan pembelajaran Al Quran. Model Bil Qolam bersifat fleksibel, kondisional, dan mudah diterapkan oleh guru tergantung pada potensi, situasi belajar, dan kondisi mereka. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar dan benar sesuai aturan yang diberikan menjadi dasar baginya untuk mengajarkannya kepada orang lain.

Singkatnya, membaca Al-Qur'an tanpa menggunakan aturan Tajwid untuk mengucapkan huruf dapat mengubah arti sebuah kalimat. Oleh karena itu, mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah.

3. PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian disimpulkan bahwa Implementasi metode Bil Qolam dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist, dilaksanakan dengan empat tahapan yakni pembukaan selama 5 menit, kegiatan talqin dan Ittiba' selama 10 menit, 'urdhoh selama 20 menit, dan 'urdhoh atau dril secara individu selama 25 menit. Sehingga rata-rata hasil kemampuan membaca Alqur'an siswa MTs Ummul Qura sebesar 75,61 dalam kategori baik. Adapun faktor penghambat proses hafalan Alqur'an siswa yaitu peserta didik, suasana belajar, siswa dan minimnya jumlah guru Alqur'an hadits di MTs Ummul Qura. Denga demikian Ppenelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan masukan khususnya bagi guru dan umumnya bagi seluruh lembaga pendidikan dalam kaitannya dengan hal-hal yang menyangkut program menghafal Alqur'an.

Referensi

- [1] Daradjat Zakiah, *Dasar-dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- [2] S. A. F. Khalid, *Kunci Menguak Alqur'an*, terj. Kathur Suhardi. Yogyakarta: Pustaka Mantiq, 2005.
- [3] A. Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- [4] T. D. T. Maqdis, *Tahsin Tilawah*. Bandung: Maqdis Press, 2003.
- [5] M. Q. Shihab, *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2019.
- [6] Saeed Abdullah, *Alqur'an Abad 21: Tafsir Kontekstual*, terj: Ervan Nurtawab. bandung: Mizan Pustaka, 2016.
- [7] D. I. Setiawan, *Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Mlang*. 2015.
- [8] Syarif Abdullah, *Memuliakan Al-Qur'an*. Bandung: Makrifat Media Utama.
- [9] M. S. dan A. Farhad, *RPAI (Rangkuman Pengetahuan Agama Islam*. Surabaya: Amelia, 2004.
- [10] Abdul Majid Khan, *Praktikum Qira'at Keanehan Alqur'an Qira'at Ashim dari Hafash*. Jakarta: Sinar Grafika.
- [11] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

- [12] B. A. Murtadho, *Pokok-pokok Ilmu Tajwid*. Malang: CV. Rahmatika, 2005.